

ISSN : 2089-1040

e-ISSN : 2579-9517

**SNKIB**  
**UNTAR**  
**2017**



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

*Prosiding*  
**SEMINAR NASIONAL**  
**KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI BISNIS VII**

**YOGYAKARTA, 24 MEI 2017**

co-host :



**MAGISTER MANAJEMEN**  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA



**DAFTAR ISI**

<b>JUDUL</b>	<b>HAL</b>
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MERUPAKAN PREDIKTOR KESUKSESAN BISNIS KELUARGA</b> Joyce A. Turangan, Andi Wijaya	1
<b>CHINESE FAMILY BUSINESS AND GENDER ISSUE</b> Cindy Utama, Edi Purwanto	10
<b>PENGARUH FAKTOR PERSONAL DAN HUBUNGAN ANTAR KELUARGA TERHADAP PROSES SUKSESI PADA PERUSAHAAN KELUARGA</b> Ian Marvin, Mei Ie	21
<b>PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BISNIS TERHADAP KERAGAAN BISNIS MILIK KELUARGA (STUDI KASUS: USAHA SONGKET PALEMBANG)</b> M. Amirudin Syarif, Gagan Ganjar Resmi, Andrian Noviardy	28
<b>KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS DAN INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA</b> Sarwo Edy Handoyo, Albert	38
<b>THE ROLE OF SYNERGY, INNOVATION AND CREATIVITY IN THE SUCCESS OF “WAROENG PENYET BU SUNGKONO”</b> Selfiana	50
<b>PENGARUH MODAL MANUSIA, KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP KESUKSESAN KARIR PADA UKM DI TANGERANG</b> Muhammad Tony Nawawi	60
<b>FENOMENA MAKANAN INSTAN DAN MAKANAN TRADISIONAL PADA SISWA SMA SLH PALOPO</b> Selvi Esther Suwu	70
<b>PETA MODEL RESILIENSI RANTAI PASOK UMKM DI JAWA TIMUR</b> Lilia Pasca Riani	79
<b>MARKET ORIENTATION DALAM MANAJEMEN DAN PRAKTEK BISNIS PERUSAHAAN KECAP TRADISIONAL</b> Ruth Oktavia Kusumawardani, John JOI Ihalauw	89
<b>MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT KABUPATEN SIAK UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF</b> Jumiati Sasmita	100
<b>ANALISIS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI GUNA MENCETAK LULUSAN YANG BERBASISKAN BISNIS</b> Ni Putu Nurwita Pratami Wijaya	109
<b>MEMBANGUN DAYA SAING &amp; DAYA TAWAR USAHA JAMU MELALUI SISTEM KUALITAS</b> Kartika Nuringsih & Rodhiah	117
<b>PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN LOGIKA DOMINAN SEBAGAI MEDIASI PADA WIRAUSAHA DI GADING SERPONG</b> Louis Utama, Nina Budianto	128
<b>LIMA PILIHAN BISNIS KELUARGA DENGAN INVESTASI DI BAWAH</b>	137

---

---

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BISNIS TERHADAP  
KERAGAAN BISNIS MILIK KELUARGA  
(STUDI KASUS: USAHA SONGKET PALEMBANG)**

<sup>1</sup>M. Amirudin Syarif, <sup>2</sup>Gagan Ganjar Resmi, <sup>3</sup>Andrian Noviardy

<sup>1</sup>Universitas Bina Darma, Palembang, amirudinsyarif@binadarma.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Bina Darma, Palembang, gagan@binadarma.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Bina Darma, Palembang, andrian\_noviardy@binadarma.ac.id

**ABSTRAK:**

Banyak Bisnis Milik Keluarga (BMK) masih menerapkan pola manajemen kekeluargaan. Pola manajemen ini seringkali menjadi pertanyaan apakah menjadi pemicu keberhasilan BMK ataukah sebaliknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kekeluargaan pada era awal bisnis tersebut, dan karakteristik bisnisnya berpengaruh terhadap keragaan BMK. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah penerapan manajemen bisnis dapat berpengaruh terhadap keragaan BMK sebagaimana manajemen kekeluargaan. Hipotesa yang diajukan pada penelitian ini adalah: Manajemen bisnis berpengaruh terhadap keragaan BMK. Objek penelitian adalah BMK usaha songket Palembang. Pemilihan objek ini karena usaha songket Palembang adalah BMK yang paling banyak menerapkan manajemen kekeluargaan pada masa awal bisnis, yang kemudian berkembang lebih modern pada saat ini. Dimensi yang digunakan antara lain adalah tata kelola institusi, profesionalisme, dan suksesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan manajemen bisnis pada keragaan BMK usaha songket Palembang. Walaupun demikian ternyata pada masa masa awal berdirinya BMK menunjukkan bahwa penerapan manajemen kekeluargaan adalah pilihan terbaik sesuai dengan karakteristik bisnis songket Palembang.

**Kata Kunci:** bisnis milik keluarga, manajemen kekeluargaan, manajemen bisnis

**ABSTRACT:**

*Many Family Owned Business (BMK) is still implementing a familial management. The pattern of management is often a question of whether to trigger the success of BMK or vice versa. Some research indicates that the application of family management at the beginning of the era of the business, and the characteristics of the business affect the performance of BMK. This research was conducted to see whether the application of business management can affect the performance of BMK as familial management. The hypothesis proposed in this study: Business Management affect the performance of BMK. The object of research is BMK of Palembang songket business. Selection of this object because business Palembang songket is most widely implement a family management in the early days of business, which later developed a more modern at this time. Dimensions are used, among others, is the governance of the institution, professionalism, and succession. The results showed that there was not a significant effect of the application of business management on the performance of the business BMK Palembang songket. However it turns out during the founding days of BMK indicate that familial management application is the best choice according to the characteristics of Palembang songket business.*

**Keywords:** family-owned business, family management, business management

## **PENDAHULUAN**

Bisnis Milik Keluarga (selanjutnya disebut BMK) adalah bisnis yang dijalankan oleh orang-orang yang saling memiliki hubungan dalam satu keluarga inti, sebagai contoh antara suami-istri-anak ataupun hubungan kekerabatan, sebagai contoh antara saudara dalam sepupu (*cousin*). Hubungan keluarga ini di Palembang sangat erat. Hal ini dicirikan dalam kehidupan yang tinggal dalam suatu rumah besar yang disebut **rumah panggung**. Dalam rumah besar ini dihuni oleh orang tua-anak-anak-cucu, yang mana mereka saling memiliki kekerabatan. Kehidupan ini juga ditandai dengan adanya bisnis yang dikelola keluarga. Salah satu bisnis yang dijalankan keluarga adalah bisnis songket Palembang. Songket Palembang adalah salah satu produk bisnis yang dilakoni masyarakat etnis Palembang sejak bertahun-tahun yang lalu, disamping bisnis kuliner empek empek. Sebagai bagian dari produk yang menjadi kebanggaan masyarakat etnis Palembang maka songket menjadi bisnis yang juga dikelola secara bersama-sama dalam entitas keluarga inti maupun dalam keluarga besar (*extended family*). Kemampuan membuat Songket Palembang diwariskan secara turun-temurun. Songket secara kualitas adalah songket terbaik di Indonesia. Bahkan, songket ini disematkan julukan sebagai “Ratu Segala Kain.”

Industri kerajinan kain songket di Palembang telah berkembang sejak akhir abad kedua puluh sampai sekarang. Industri tersebut dikembangkan dan didominasi oleh kewirausahaan berbasis kekerabatan yang berawal dari bisnis keluarga. Bisnis keluarga ini memproduksi dan memperdagangkan kain songket yang merupakan warisan budaya Palembang.

Pada BMK songket Palembang; keluarga dan bisnis adalah sistem sosial yang purposive dan rasional. Kedua sistem sosial tersebut mampu mengubah sumber daya yang tersedia dan kendala-kendalanya melalui transaksi interpersonal dan sumber daya dalam upaya untuk menggapai prestasi bisnis. Prestasi dalam model ini dapat menjadi objektif atau subjektif (Olson et al., 2003). Dalam model lanjutannya, diakui bahwa keluarga dan bisnis keduanya dipengaruhi oleh lingkungan dan struktur perubahan, dan bahwa respon akan berbeda ketika hal itu terjadi.

Pola manajemen kekeluargaan dalam BMK adalah pola manajemen yang dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri maupun keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan. Donnelley (2002) menyatakan bahwa suatu organisasi dinamakan usaha keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga itu dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan. Menurut Arnoff (2003), dapat disebut sebagai usaha keluarga adalah bila dalam perusahaan ada dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan.

Pola manajemen bisnis adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen yang profesional dimana pengambilan keputusan melibatkan orang di luar lingkaran keluarga.

Banyak Bisnis Milik Keluarga masih menerapkan pola manajemen kekeluargaan demikian pula dengan BMK Songket Palembang. Pola manajemen ini seringkali menjadi pertanyaan apakah menjadi pemicu keberhasilan BMK ataukah sebaliknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kekeluargaan pada era awal bisnis tersebut, dan karakteristik bisnisnya berpengaruh terhadap keragaan BMK.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah penerapan manajemen bisnis dapat berpengaruh terhadap keragaan BMK sebagaimana manajemen kekeluargaan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Bisnis milik keluarga menurut (Gabrielsson dan Huse, 2005) merupakan suatu perusahaan dengan kepemilikan dikuasai secara penuh oleh seorang atau lebih anggota keluarga. Keberlangsungan Bisnis Milik Keluarga adalah yang menarik dari teori sistem keluarga, memberikan pengakuan yang sama tentang keluarga dan sistem bisnis serta interaksi antara mereka yang diperlukan untuk mencapai saling keberlanjutan (Stafford et.al., 1999). *Sustainable Family Business* (SFB) Model dari Stafford et.al (1999) menempatkan BMK dalam konteks sosial keluarga, menunjukkan bahwa jaringan sosial adalah lingkungan luar dimana bisnis keluarga memulai, tumbuh, dan dalam pertemuan yang bersifat transisi. Kestabilan wirausaha yang menempatkan kewirausahaan dalam konteks keluarga diperkuat oleh Karya Aldrich (1999) di jaringan sosial perusahaan milik keluarga.

Mengenai permasalahan dalam pengelolaan BMK dapat ditemui dari berbagai pendapat para ahli dalam berbagai literatur bahwa saat ini perusahaan keluarga yang sukses dalam bisnis dan kinerja seringkali mengalami permasalahan dalam sistem bisnis. Sebagai contoh, sejumlah penulis telah menunjukkan bahwa tugas-tugas dan nilai-nilai keluarga sering ditempatkan bertentangan dengan orang-orang profesional dalam bisnis nya (Olson, 2003). Ada kecenderungan untuk mempertimbangkan keluarga sebagai sistem yang menghambat fungsi tersebut dalam bisnis, dan keluarga dipandang sebagai bagian dari situasi yang harus dikelola. The SFB Model memungkinkan pendekatan bersifat netral dan tidak menganggap bahwa keluarga adalah pesaing dengan atau bertentangan dengan bisnis. SFB Model juga mengakui bahwa gangguan diciptakan oleh perubahan adalah normal dan terjadi di antara keluarga dan bisnis. Lebih lanjut menunjukkan bahwa manajemen konflik berkembang dari berbagai gangguan yang berfungsi untuk proyek keluarga atau bisnis ke perubahan yang bersifat konstruktif. Sistem bisnis yang berdasarkan manajemen kekeluargaan berbasiskan kepada hubungan baik (*relationship based system=RBS*) sementara bisnis yang berdasarkan profesionalitas atau manajemen bisnis berbasiskan kepada keragaan (*performance based system=PBS*). Di dalam RBS, tujuan bisnis yang bersifat finansial dan perilaku bisnis menjadi tidak rasional secara ekonomi, sebaliknya dalam PBS menjadi rasional secara ekonomi (Arthurs and Busenitz, 2003).

Sukses adalah salah satu kendala yang terjadi dalam BMK. Ketidak mampuan bertahan setelah generasi ke-3 dikarenakan konflik internal yang terjadi diantara anak-anak para penerus BMK. Adanya keirian hati dan rasa yang tidak adil akan membuat konflik yang semakin besar dalam bisnis keluarga. Oleh sebab itu maka sebuah program suksesi sangat penting bagi keberhasilan, keberlanjutan, dan stabilitas dari setiap perusahaan (Goldman dan Bernsheryn, 2007). Performa suksesi dapat dilihat dari dimensi keluarga dan dimensi organisasi menurut Sharma (2004). Dimensi keluarga ini dilihat bagaimana keharmonisan yang terjadi setelah suksesi, sedangkan dimensi organisasi bagaimana situasi organisasi baik keuangan maupun keharmonisan terjadi setelah suksesi. Ada 4 kuadran yang diajukan oleh Sharma (2004), yaitu:

**Tabel 1. Performa Pasca Suksesi**

Dimensi Bisnis	Dimensi Keluarga		
		Positif	Negatif
	Positif	<b>I:</b> relasi terjalin baik, finansial baik	<b>II:</b> relasi buruk, finansial baik
Negatif	<b>III:</b> relasi terjalin baik, finansial buruk	<b>IV:</b> relasi buruk, finansial buruk	

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kampung songket yang merupakan sentra industri songket di Palembang. Terletak di Jalan Ki Gede Ing Suro dan Jalan Kirangga Wirasantika sebagai pusat kerajinan songket di kota Palembang.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik bisnis songket yang merupakan BMK yang berada di kampung songket. Ada 23 orang yang menjadi pemilik BMK dan 23 orang yang bekerja pada usaha tersebut sehingga Populasi ini keseluruhannya menjadi responden penelitian.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampling non probabilitas dengan teknik sampling purposif (*purposive sampling*) dengan maksud sampel yang diambil dengan sengaja dipilih untuk kepentingan penelitian. Jumlah responden yang menjadi sampel adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 46 orang.

## Sumber dan Metode Pengumpulan Data

### Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat data kualitatif maupun data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013)

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gambar dan foto.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angka kan atau *scoring*.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada BMK bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara:
  - a) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien.

---

Untuk skala penilaian, digunakan bentuk *rating scale* sesuai dengan skala pengukuran yang dipakai, yaitu skala *ordinal*.

- Skor 1 = Sangat Tidak Puas
- Skor 2 = Tidak Puas
- Skor 3 = Netral
- Skor 4 = Puas
- Skor 5 = Sangat Puas

Skala *ordinal* kemudian men-skala individu yang bersangkutan dengan menambahkan bobot dari jawaban yang dipilih. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval, dengan jumlah kelas adalah 5 maka intervalnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{\Sigma K}$$

Keterangan:

- I: interval
- R: range
- K: kelas

$$I = \frac{5-1}{5}$$

Interval = 0,8 (nol koma delapan)

Dari skala tersebut skala distribusi terhadap jawaban responden adalah:

- a. 1,00 – 1,80 = sangat tidak puas
- b. 1,81 – 2,60 = tidak puas
- c. 2,61 – 3,40 = netral
- d. 3,41 – 4,20 = puas
- e. 4,21 – 5,00 = sangat puas

b) *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (responden pada BMK).

c) *Observasi*

Observasi adalah pengamatan terhadap pola perilaku responden di BMK dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan peneliti dengan cara membaca buku literatur-literatur, mengumpulkan dokumen, arsip, maupun catatan penting organisasi BMK yang ada hubungannya dengan permasalahan penulisan ini dan selanjutnya di olah kembali.

### **Definisi Operasional Variabel**

Dimensi dalam penelitian ini adalah: Tata kelola institusi, Profesionalisme, dan Suksesi. Dimensi penelitian ini menjadi operasional variabel. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

#### ***Tata Kelola Institusi***

Tata kelola institusi adalah cerminan atau proyeksi gambaran dari budaya organisasi yang ditetapkan melalui suatu rangkaian nilai nilai dan ide orisinal dalam konteks institusi. Indikator dari tata kelola institusi dalam penelitian ini dari Barley dan Tolbert (1997), yaitu: (1) konsili keluarga (*family council*) yaitu kebijakan yang berhubungan dengan pengaruh kesertaan keluarga, (2) Aturan baku (*formal rule*) yaitu aturan aturan yang ditetapkan dalam lingkup organisasi institusi, dan disepakati bersama sebagai pokok aturan utama, (3) Legitimasi dalam sistem sosial institusi.

#### ***Profesionalisme***

Profesionalisme adalah penerapan konsep manajemen bisnis sebagai bagian dari tugas tugas pokok manajerial yang dicerminkan dari pelaksanaan instrumen instrumen manajemen yang meliputi indikator profesionalisme dari Nonaka dan Takeuchi (1995), yaitu: (1) Informasi, (2) Pengetahuan, (3) Proses pengambilan keputusan

#### ***Suksesi***

Suksesi adalah regenerasi kepemimpinan yang berjalan di dalam organisasi. Indikator suksesi yang digunakan adalah dari Alcorn (1982), yaitu: (1) Memiliki kemampuan beradaptasi, (2) Memiliki minat dan partisipasi, (3) Memiliki visi dalam keberlanjutan usaha.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode normatif-deskriptif dengan pendekatan deduktif. Menurut Bungin (2007), dalam pendekatan deduktif, teori digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian. Teori dan prinsip dijadikan sebagai ‘kacamata’ atau instrumen dalam melihat masalah penelitian. Dengan demikian, penulis terlebih dahulu akan menemukan teori-teori maupun prinsip-prinsip manajemen bisnis yang ideal untuk dijadikan sebagai acuan atau landasan dalam praktek bisnis keluarga (*family business*). Penalaran deduksi didasarkan pada aspek filosofis dan doktrinal untuk memperoleh kebenaran praktis yang dapat dipergunakan dalam membangun kegiatan bisnis yang baik. Penelitian ini juga melakukan metode analisis data dengan menggunakan metode analisis statistik uji beda komparatif dua sampel berpasangan Wilcoxon. Menurut Sugiyono (2003), *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebuah tes hipotesis non-parametrik statistik untuk menilai apakah dua sampel berpasangan dari pengamatan memiliki nilai sama besar. Uji ini juga adalah uji komparatif 2 sampel apabila skala data ordinal, tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan sebagai alternatif untuk test signifikansi perbedaan antara dua populasi (*dalam penelitian ini adalah kelompok BMK yang menerapkan manajemen kekeluargaan, dan yang menerapkan manajemen bisnis*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi dan interview kepada para pemilik BMK menunjukkan bahwa seluruh usaha songket Palembang saat ini berada di kampung songket. Beberapa BMK melakukan pemasaran produknya secara daring. Berikut adalah data BMK tersebut pada tabel 2:

**Tabel 2. Daftar Nama Usaha dan Nama Pemilik BMK**

No	Nama usaha BMK	Nama Pemilik	No	Nama usaha BMK	Nama Pemilik
1	Songket Kiagus H. Muslim H. Amancik	Kiagus H. Muslim H. Amancik	13	Mayang Kiagus	Bahsen Fikri
2	Songket Rumah Limas	H. Hamid	14	Songket Cek Ipah-Cek Ila; butik I	Kiagus Masri
3	Songket Asmi Astari	Nyayu Hj. Asmi Astari	15	Songket Cek Ipah-Cek Ila; butik II	Kiagus Masri
4	Songket Tujuh Saudara	H. Duntjik	16	Songket Cek Ipah-Cek Ila; butik III	Kiagus Masri
5	Songket Benang Emas	Kiagus Hasan Basri	17	Makmur Jaya <sup>77</sup> Vicki Collection	Kiagus Ansori
6	Mawar Songket	Nyimas Widyawati	18	Zainal Songket	Kiagus H. Zainal Arifin
7	Griya Songket Cek Nani	Cek Nani	19	Dilla Songket	Linda
8	Cantik Manis Songket	Umi Kalsum dan Nyayu Nurhayati	20	Songket Hj. Cek Ipah HS	Kiagus Hasan Basri
9	Fikri Koleksi	Kiagus Bahsen Fikri	21	Songket Cek Onah	Cek Onah
10	Songket Yusuf Effendy	Kiagus Yusuf Effendy	22	Songket Cek Una	Cek Una
11	Songket Hj. Laila H Aguscik	Hj. Laila H. Aguscik	23	Songket Ny. Hj. Romlah Fauzi	Kiagus H. Muhammad Fauzi
12	Zainal Arifin (Zainal Songket), butik II	Kiagus H. Zainal Arifin			

Dari hasil wawancara didapat keterangan bahwa para pemilik bisnis songket Palembang ini saling berhubungan keluarga dekat, sebagai kakak beradik maupun keluarga sepupu dalam satu garis keturunan. Nilai nilai bisnis dalam BMK yang dipegang atau yang menjadi filosofi bisnis nya adalah nilai nilai gotong royong keluarga. Oleh karena itu hampir tidak ada konflik yang besar maupun persaingan bisnis yang hebat diantara pelaku BMK ini.

Dari hasil olah data, berikut (lihat tabel 3: Descriptive Statiscs) menunjukkan rerata dalam tiap tiap indikator berada pada kisaran 3.41 – 4.20 = puas. Sebagai contoh OwnTK1, nilai reratanya adalah 3.65 yang berada pada kisaran puas, artinya (1) konsili keluarga (*family council*) yaitu kebijakan yang berhubungan dengan pengaruh kesertaan keluarga dianggap memuaskan. Sedangkan nilai rerata PegTK1 adalah 3.69 yang merupakan pendapat dari pegawai yang bukan keluarga juga menyatakan puas terhadap kebijakan yang diambil.

Secara keseluruhan maka dapat dinyatakan bahwa dimensi tata kelola, profesionalisme, dan sukseksi yang diwakili oleh masing masing indikator yang ada yaitu: konsili keluarga (*family council*), Aturan baku (*formal rule*), Legitimasi dalam sistem sosial institusi, Informasi, Pengetahuan, Proses pengambilan keputusan, Memiliki kemampuan beradaptasi, Memiliki minat dan partisipasi, Memiliki visi dalam keberlanjutan usaha bernilai puas baik dari pemilik maupun pegawai BMK.

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
OwnTK1	23	3.00	5.00	3.6522
OwnTK2	23	3.00	5.00	3.6087
OwnTK3	23	3.00	5.00	3.7826
OwnPr1	23	3.00	4.00	3.6522
OwnPr2	23	3.00	5.00	3.7391
OwnPr3	23	3.00	5.00	3.6087
OwnSK1	23	3.00	4.00	3.6087
OwnSK2	23	2.00	5.00	3.5652
OwnSK3	23	2.00	5.00	3.5652
PegTK1	23	3.00	5.00	3.6957
PegTK2	23	3.00	4.00	3.4783
PegTK3	23	3.00	5.00	3.6957
PegPr1	23	3.00	5.00	3.5652
PegPr2	23	3.00	5.00	3.5217
PegPr3	23	2.00	4.00	3.3043
PegSK1	23	2.00	4.00	3.3043
PegSK2	23	2.00	4.00	3.3913
PegSK3	23	2.00	4.00	3.3043
Valid N (listwise)	23			

Tabel 4. Wilcoxon Test

Test Statistics <sup>c</sup>									
	PegTK1 - OwnTK1	PegTK2 - OwnTK2	PegTK3 - OwnTK3	PegPr1 - OwnPr1	PegPr2 - OwnPr2	PegPr3 - OwnPr3	PegSK1 - OwnSK1	PegSK2 - OwnSK2	PegSK3 - OwnSK3
Z	-.268 <sup>a</sup>	-.677 <sup>b</sup>	-.436 <sup>b</sup>	-.500 <sup>b</sup>	-.910 <sup>b</sup>	-1.615 <sup>b</sup>	-1.698 <sup>b</sup>	-.876 <sup>b</sup>	-1.500 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.788	.499	.663	.617	.363	.106	.090	.381	.134

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Wilcoxon. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Dari hasil olah data pada tabel 4, “Ha ditolak”. Artinya tidak ada perbedaan antara penerapan manajemen keluarga dan manajemen bisnis terhadap keragaan BMK Songket Palembang. Hal ini memperkuat hasil dari olah data kuesioner yang mewakili masing masing indikator pada tabel 3.

Beberapa penjelasan dapat diajukan oleh peneliti terhadap fenomena ini, yaitu: (1) karakteristik bisnis songket adalah proyeksi atau gambaran dari entnis Palembang, hal ini berkaitan dengan masyarakat Palembang yang lebih mengenal keluarga besar (*extended family*) sebagai *the real family* bukan keluarga batih (*nuclear family*). Jadi bisnis adalah kebersamaan bukan persaingan. (2) Masyarakat etnis Palembang cenderung *in orchestra harmony* dalam bisnis bukan *in competitiveness* selama kepentingan bersama terjaga dalam arti berada dalam kuadran **I: relasi terjalin baik, finansial baik** (lihat tabel 1). Ukuran relasi dan finansial ini masih dapat diperdebatkan, bahkan mungkin dapat menjadi topik penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah : (1) BMK songket Palembang memunculkan fenomena atau dapat menjadi contoh bahwa penerapan bisnis dengan prinsip model manajemen keluarga dapat tetap berhasil, dan menjadikan bisnis berjalan dengan baik, disamping penerapan manajemen bisnis. (2) Karakteristik bisnis yang sesuai dengan karakter pelaku BMK adalah salah satu faktor yang membuat bisnis songket Palembang dapat terus berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alcorn, P.B. (1982). *Success and Survival in the Family-Owned Firm*. New York: Mc Graw Hill.
- Aldrich, H.E. (1999), *Organizations Evolving*, London: Sage Publications.
- Arthurs, J.D. and L.W. Busenitz. (2003), ‘*The Boundaries and Limitations of Agency Theory and Stewardship Theory in The Venture Capitalist/Entrepreneur Relationship*’, *Entrepreneurship Theory and Practice*, **28**(2), 145–62.

- Aronoff, C.E., S.L McClure., and J.L.Ward. (2003). *Family Business Succession*. Family Business Enterprise
- Barley, S., and P. Tolbert. (1997), *'Institutionalisation and structuration: studying the links between action and institution'*, *Organization Studies*, **18**(1), 93–117.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)*, Kencana, Jakarta
- Donnelley, R.G. *The Family Business*. Dalam Aronoff et. al.(2002). "Family. Business Sourcebook". Merietta : Family Enterprise Publishers
- Gabrielsson, J., and M. Huse. (2005). *'Outside'' Directors in SME boards: A call for Theoretical Reflections*, *Corporate Board: Role. Duties & Composition*, 1, 28–38.
- Goldman, M., R. Bernshteryn. (2007). *Succession planning: Building a talent pipeline*. *Talent Management*, 3, 40-43.
- Nonaka, I., H. Takeuchi. (1995), *The Knowledge-creating Company*, Oxford: Oxford University Press.
- Stafford, K., K.A. Duncan, S.M. Danes and M. Winter (1999), *'A research model of Sustainable Family Businesses'*, *Family Business Review*, **12**(3), 197–208.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Olson, P.D., V.S. Zuiker, S.M. Danes, K. Stafford, R.K.Z. Heck and K.A. Duncan (2003), *'The impact of The Family and The Business on Family Business Sustainability'*, *Journal of Business Venturing*, **18**(5), 639–66.

## **BIODATA**

1. M. Amirudin Syarif  
Pekerjaan: Dosen tetap Universitas Bina Darma Palembang  
Pendidikan terakhir: MBA ITB lulus tahun 1998  
*Email:* amirudinsyarif@binadarma.ac.id
2. Gagan Ganjar Resmi  
Pekerjaan: Dosen PNSd pada Universitas Bina Darma Palembang  
Pendidikan terakhir: Magister Sains UNPAD lulus tahun 2004  
*Email:* gagan@binadarma.ac.id
3. Andrian Noviardy  
Pekerjaan: Dosen tetap Universitas Bina Darma Palembang  
Pendidikan terakhir: Magister Sains UNSRI lulus tahun 2006  
*Email:* andrian\_noviardy@binadarma.ac.id